

Jenis-jenis Pembiayaan untuk Penyelenggaraan Pendidikan

Daris Susanto¹, Alfi Maulia Rahma²

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: dalovezdaris2001@gmail.com

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: alfimaularahma@stitnualfarabi.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
19-07-2023

Direvisi:
24-07-2023

Diterima:
26-07-2023

Keywords : Cost, Financing, Education

ABSTRACT

Education has an important role in improving the quality of human resources. However, it is undeniable that the educational process will not run properly without the support of funds that support the continuity of education. This study aims to describe the meaning of education financing and its types. This research is a type of qualitative research with the type of literature. Based on this study, it was found that education financing is all activities related to the collection and management of financial resources needed in order to mobilize and maintain educational activities. Funding for the provision of education consists of direct costs and indirect costs, routine costs and development costs (recurrent and capital costs), private and social costs, and monetary and non-monetary costs.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari biaya yang menunjang terhadap keberlangsungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengertian pembiayaan pendidikan dan jenis-jenisnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe kepustakaan. Berdasarkan kajian ini, diperoleh hasil bahwa Pembiayaan pendidikan merupakan segala suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang diperlukan dalam rangka menggerakkan dan memelihara kegiatan-kegiatan pendidikan. Pembiayaan untuk penyelenggaraan pendidikan terdiri atas biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*), biaya rutin dan biaya pembangunan (*recurrent and capital cost*), biaya pribadi dan biaya dari masyarakat (*private and social cost*), dan *monetary cost* dan *non monetary cost*.

Kata Kunci : Biaya, Pembiayaan, Pendidikan

Corresponding Author : Daris Susanto, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: dalovezdaris2001@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga berdampak terhadap kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi sebuah bangsa (Subroto, 2014). Dengan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mencukupi, maka akan berpengaruh pada tingkat produktifitas dan kreatifitas untuk menghasilkan suatu barang dan jasa (Lestari, 2022). Pendidikan yang baik juga akan memberikan manfaat agar pertumbuhan ekonomi, politik, dan budaya.

Munurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”(Pemerintah Pusat, 2003). Dalam peningkatan kualitas manusia, pemerintah bukan satu-satu yang bertanggungjawab. Akan tetapi, masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas bangsa. oleh sebab itu, pemerintah harus mampu berkolaborasi dengan masyarakat dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas melalui berbagai regulasi.

Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari biaya yang menunjang terhadap keberlangsungan pendidikan (Yulianti dkk., 2017). Pembiayaan pendidikan merupakan analisis administrasi pendidikan yang membahas tentang asal sumber daya, cara mendapatkan sumber daya, dan bagaimana penggunaan sumber daya pendidikan yang didapat serta pertanggung jawaban terhadap penggunaan data tersebut. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dicirikan oleh kajian terhadap suatu fenomena yang tidak dinyatakan secara numerik (Rukminingsih, 2020). Kajian ini juga dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan. Sumber datanya berasal dari berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal ilmiah, dan artikel online. Data yang terkumpul dianalisis dengan *display* data, reduksi data, dan verifikasi (Sugiyono, 2017). Analisis dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Secara bahasa, biaya (*cost*) dapat diartikan sebagai pengeluaran. Menurut Sudarmono (2020), “Dalam istilah ekonomi, biaya/pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya. Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan oleh sendiri maupun oleh suatu lembaga. Pembiayaan juga bisa dikatakan sebagai pendanaan yang di keluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan dengan tujuan tertentu. Pembiayaan merupakan suatu komponen penting yang secara langsung dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan”(Sudarmono dkk., 2020).

Berikut ini adalah beberapa pengertian pembiayaan pendidikan. Pertama, pembiayaan pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta dalam memperoleh sumber dana dan menggunakannya untuk membiayai kegiatan pendidikan. Kedua, pembiayaan pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengelolaan sumber daya

untuk membiayai kegiatan-kegiatan pendidikan. Ketiga, pembiayaan pendidikan merupakan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menggerakkan dan memelihara kegiatan pendidikan secara optimal (Hastina dkk., 2020). Dari beberapa pengertian itu, kita dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan segala suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang diperlukan dalam rangka menggerakkan dan memelihara kegiatan-kegiatan pendidikan, agar terwujud kegiatan pendidikan yang optimal.

B. Jenis-Jenis Biaya dalam Penyelenggaraan Pendidikan

1. Biaya Langsung (*Direct Cost*) dan Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Menurut Sopioli (2018), “Biaya langsung (*direct cost*) diartikan sebagai pengeluaran uang yang secara langsung membiayai penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Biaya yang secara langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan, contohnya: Biaya-biaya untuk gaji guru dan pengadaan fasilitas belajar mengajar. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri” (Sopioli, 2018).

Adapun biaya tidak langsung atau *indirect cost* menurut Sudarmono (2020) dimaknai sebagai “biaya yang umumnya meliputi hilangnya pendapatan peserta didik karena sedang mengikuti pendidikan (*earning foregone by students*), bebasnya beban pajak karena sifat sekolah yang tidak mencari laba (*cost pf tax exemption*), bebasnya sewa perangkat sekolah yang tidak dipergunakan secara langsung dalam proses penyelenggaraan pendidikan serta penyusutan sebagai cermin penggunaan perangkat sekolah yang sudah lama dipergunakan (*implicit rent and depreciation*)” (Sudarmono dkk., 2020).

2. Biaya Rutin dan Biaya Pembangunan (*Recurrent and Capital Cost*)

Biaya rutin dan pembangunan merupakan bagian dari biaya langsung (*direct cost*). Biaya rutin (*recurrent cost*) merupakan biaya yang digunakan untuk menopang kegiatan operasional pendidikan selama satu tahun anggaran. Biaya ini digunakan untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran, pembayaran gaji guru dan personil sekolah, administrasi kantor, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana. Biaya rutin dihitung berdasarkan “*per student enrolled*”. Biaya rutin dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: rata-rata gaji guru per tahun, ratio guru, murid dan proporsi gaji guru terhadap keseluruhan biaya rutin.

Biaya pembangunan (*capital cost*) adalah biaya yang digunakan untuk pembelian tanah, pembangunan ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, konstruksi bangunan, pengadaan perlengkapan mobelair, biaya penggantian dan perbaikan. Menurut Gaffar, biaya pembangunan dihitung atas dasar “*per student place*”. Menurutnya dalam menghitung biaya pembangunan ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu: tempat yang menyenangkan untuk murid belajar, biaya lokasi atau tapak (*site*), dan biaya perabot dan peralatan.

3. Biaya Pribadi dan Biaya Masyarakat (*Private and Social Cost*)

Biaya pribadi (*private cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh keluarga untuk membiayai sekolah anaknya dan termasuk di dalamnya *forgone opportunities*. Dalam kaitan ini Jones mengatakan “*in the context of education these include tuitions, fees and other expenses paid for by individuals*”. Dengan kata lain biaya pribadi adalah (di dalamnya termasuk biaya pribadi). Dalam kaitan ini Jones mengatakan “*Sometimes called public cost, the include cost of educations financed through taxation. Most public school expenses are examples of*

social costs”. Dengan kata lain biaya masyarakat adalah biaya sekolah yang dibayar oleh masyarakat. Biaya pribadi adalah jenis biaya yang masih sering dikeluarkan masyarakat Indonesia berkaitan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua peserta didik.

4. *Monetary Cost dan Non Monetary Cost*

Monetary cost adalah semua bentuk pengeluaran dalam bentuk uang baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan. Sedangkan *non monetary cost* adalah semua bentuk pengeluaran yang tidak dalam bentuk uang, meskipun dapat dinilai ke dalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan, misalnya materi, waktu, tenaga, dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, di Indonesia tidak secara spesifik menyebutkan tentang jenis-jenis pembiayaan pendidikan. Akan tetapi, terdapat beberapa ketentuan dalam undang-undang tersebut yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan, di antaranya adalah sebagai berikut;

1. Pemerintah bertanggung jawab untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah secara penuh atau sebagian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Pemerintah dapat memberikan bantuan keuangan kepada masyarakat yang membutuhkan untuk membiayai pendidikan dasar dan menengah.
3. Pemerintah dapat memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi atau memerlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Perguruan tinggi dapat memungut biaya pendidikan dari mahasiswa. Akan tetapi, biaya tersebut harus wajar dan tidak diskriminatif.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, atau lembaga perguruan tinggi. Selain itu, terdapat juga program bagi siswa yang berprestasi atau memerlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

PENUTUP

Pembiayaan pendidikan merupakan segala suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang diperlukan dalam rangka menggerakkan dan memelihara kegiatan-kegiatan pendidikan, agar terwujud kegiatan pendidikan yang optimal. Pembiayaan untuk pendidikan terdiri dari biaya Langsung (*Direct Cost*) dan Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*), biaya rutin dan biaya pembangunan (*recurrent and capital cost*), biaya pribadi dan biaya dari masyarakat (*private and social cost*), dan *monetary cost* dan *non monetary cost*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastina, H., Safiltri, D. A., Ramadhan, R., & Andika, A. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT AKUNTABILITAS PEMBIAYAAN PENDIDIKAN. *JURNAL MAPPESONA*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v3i2.873>
- Lestari, S. T. (2022, Juli 9). *Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dipengaruhi oleh Kemajuan Teknologi*. kumparan. <https://kumparan.com/sofiana-tri-lestari/rendahnya-motivasi-belajar-siswa-dipengaruhi-oleh-kemajuan-teknologi-1yQgTF3Muq8>
- Pemerintah Pusat. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- Rukminingsih, R. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Erhaka Utama.
- Sopiali, A. A. (2018). TEORI DAN KONSEP DASAR PEMBIAYAAN (COST) DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Rencana, Organisasi, Pelaksanaan, dan Pengawasan). *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), Art. 2. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v6i2.1452>
- Subroto, G. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), Art. 3. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i3.318>
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2020). PEMBIAYAAN PENDIDIKAN. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 266–280. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yulianti, E., Aliman, A., & Juarsa, O. (2017). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SMP. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(4), Art. 4. <https://doi.org/10.33369/mapen.v11i4.3290>